

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS
VII PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI
SMP ISLAM AL FATTAHIYYAH**

Resta Nur Fitrah¹, Ahmad Izzul Ito²

^{1,2} Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung
restanurf48@gmail.com , esuro25@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the role of the teacher and the steps for implementing the Problem Based Learning model in increasing learning motivation and fostering discipline in class VII students at Al-Fattahiyyah Islamic Middle School. The method used is descriptive qualitative, with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Research subjects included Pancasila Education teachers, school principals, curriculum representatives, students, and boarding school administrators. The research results show that teachers act as problem designers, facilitators, mentors and motivators in the learning process. The application of PBL which begins with the presentation of real cases, group discussions, and the presentation of solutions is proven to make learning more meaningful and interesting. Supporting factors include school policy support, teacher competence, and relevant material, while inhibiting factors are time constraints and differences in student character. It was concluded that the role of the teacher and the PBL model were effective in increasing learning motivation and raising students' awareness of discipline.

Keywords: Teacher's Role, PBL, Learning Motivation, Discipline, Pancasila education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru serta Langkah penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan motivasi belajar dan menumbuhkan kedisiplinan siswa kelas VII di SMP Islam Al-Fattahiyyah. Metode yang digunakan Adalah kualitatif deskriptif, dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi, guru Pendidikan Pancasila, kepala sekolah, wakil kurikulum, siswa, dan pengurus pondok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai perancang masalah, fasilitator, pembimbing, sekaligus motivator dalam proses pembelajaran. Penerapan PBL yang diawali dengan penyajian kasus nyata, diskusi kelompok, hingga penyajian Solusi terbukti membuat pembelajaran lebih bermakna dan menarik. Faktor pendukungnya meliputi, dukungan kebijakan sekolah, kompetensi guru, dan materi yang relevan, sedangkan faktor penghambatnya Adalah keterbatasan waktu serta perbedaan karakter siswa. Disimpulkan bahwa peran guru dan model PBL efektif meningkatkan motivasi belajar serta menumbuhkan kesadaran disiplin siswa.

Kata Kunci: Peran Guru, PBL, Motivasi Belajar, Kedisiplinan, Pendidikan pancasila

A. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya. Namun demikian, salah satu tantangan yang sering ditemui disekolah adalahnya rendahnya tingkat motivasi belajar siswa. Karena motivasi belajar memiliki peranan penting dalam proses keberhasilan siswa. Dalam proses pengelolaan pembelajaran, guru memegang peran yang sangat penting. Guru merupakan pelaksana proses belajar mengajar sehingga keberhasilan pengajarannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya. (Buchari, 2018). Peran guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran tapi juga dituntut untuk mampu menciptakan suasana kelas yang menarik, menyenangkan, dan mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Bahkan, guru juga tidak hanya bertugas mentransfer ilmu, tetapi juga memiliki tanggung jawab sebagai

fasilitator, motivator, mediator, dan evaluator. Salah satu aspek penting yang menentukan Keberhasilan proses pengajaran dan pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Keberadaan motivasi belajar siswa akan memberikan semangat dan pembelajaran menjadi lebih terfokus bagi siswa (Emda, 2018). Pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila motivasi belajar memiliki peran yang sangat besar dalam mendorong siswa dalam memahami nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan yang diajarkan. Siswa akan memperoleh hasil yang diinginkan dalam belajar jika terdapat keinginan untuk belajar dalam dirinya. Motivasi berperan sebagai penggerak pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas karena adanya motivasi dalam dirinya. Motivasi akan mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan siswa untuk belajar. Karena motivasi belajar merupakan kekuatan internal dan eksternal yang menimbulkan siswa semangat belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik apabila terdapat motivasi belajar. Oleh karena itu, motivasi memiliki

kedudukan yang sangat penting dalam pembelajaran. Peran penting guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatan integral yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. (Arianti, 2018). Guru dituntut untuk kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang bermakna, bernilai, dan manfaat dari kegiatan belajar yang cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini guru mempunyai tanggungjawab penuh terhadap minat belajar siswa dan pencapaian akademik maupun non-akademik melalui motivasi belajar siswa.

Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229), motivasi adalah perubahan energi dalam diri individu yang ditandai dengan munculnya perasaan (afektif) serta reaksi yang mengarah pada pencapaian tujuan. Dengan demikian, timbulnya motivasi ditandai oleh adanya perubahan energi dalam diri seseorang, baik yang disadari maupun tidak disadari. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik). Faktor intrinsik meliputi keinginan untuk meraih keberhasilan, dorongan untuk memenuhi kebutuhan

belajar, serta adanya harapan dan cita-cita yang ingin diwujudkan. Sementara itu, faktor ekstrinsik mencakup adanya penghargaan, lingkungan belajar yang mendukung, serta kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. (Zhuang et al., 2024).

Disiplin merupakan kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanantekanan dari luar melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan-larangan tersebut. (Sma & Surabaya, 2017). Kedisiplinan adalah bagian dari sikap moral yang harus dimiliki oleh siswa, karena dengan adanya sikap disiplin, seseorang dapat mencapai kesuksesan yang telah lama diimpikan. Sebagian siswa, menempuh Pendidikan di pondok pesantren merupakan pengalaman pertama mereka tinggal jauh dari orang tua. Hal ini sangat berpengaruh besar terhadap konsentrasi berpikir siswa dan tidak fokus dalam Pelajaran, sehingga semangat dan motivasi belajar siswa di kelas menjadi menurun.

Di SMP Islam Al-Fattahiyyah khususnya pada kelas VII, Guru Pendidikan Pancasila di hadapkan dengan kondisi siswa yang memiliki motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang cenderung rendah dan kurangnya kedisiplinan, banyak ditemukan siswa dikelas masih relative rendah terlihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, rendahnya keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, siswa sering datang terlambat, siswa tidak bisa bertanggung jawab, serta kurangnya partisipasi dalam kegiatan diskusi. Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik siswa yang tidak hanya mengikuti pelajaran sekolah, tetapi juga aktivitas kegiatan pondok yang padat menyebabkan keterbatasan waktu belajar siswa di luar jam sekolah berkurang. Lingkungan pondok pesantren memiliki keunggulan dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan. Namun, pada kenyataanya masih ditemukan permasalahan perilaku siswa salah satunya kurangnya nilai kedisiplinan dalam mengikuti aturan pondok. Kebiasaan kurang disiplin yang dibawa dari lingkungan pondok

ternyata berdampak negative pada kegiatan belajar di kelas, salah satunya menurunkan motivasi belajar siswa. Kondisi ini terlihat jelas pada siswa kelas VII SMP Islam Al Fattahiyyah, dimana siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting dalam menciptakan strategi dan pendekatan pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, dan menumbuhkan kedisiplinan siswa yang tinggi agar pembelajaran Pendidikan Pancasila tetap berlangsung secara efektif meskipun dengan keterbatasan waktu belajar yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan masalah-masalah yang dialami siswa di lingkungan pondok pesantren. Sejalan dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan melakukan pendekatan Student Centered Learning (SCL) yang merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan metode pengajaran yang berfokus pada penciptaan hubungan dengan minat siswa dan hal-hal yang mereka pelajari di sekolah. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek

utama dalam kegiatan belajar, Dimana siswa didorong untuk aktif menggali informasi, berpikir kritis, serta membangun pengetahuannya sendiri, sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pemberi arahan, bukan lagi satu-satunya sumber ilmu di kelas. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru dan membuat siswa hanya menjadi pendengar pasif, pendekatan SCL dianggap lebih mampu mengembangkan potensi, keterampilan, dan kemandirian belajar siswa sesuai dengan tuntutan pendidikan masa kini.

Meskipun demikian, penerapan pendekatan SCL di lapangan tidak selalu berjalan sesuai harapan. Berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan berbagai kendala, baik dari sisi guru dalam merancang pembelajaran, maupun dari sisi siswa yang terbiasa dengan cara belajar lama. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pelaksanaan, proses, serta berbagai hal yang berkaitan dengan penerapan pendekatan SCL pada mata pelajaran

... di kelas ..., sehingga diperoleh gambaran yang jelas dan utuh mengenai kondisi sebenarnya di lapangan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII di SMP Islam AlFattahiyyah” menjadi penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi, upaya, serta peran guru yang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam kondisi dimana siswa memiliki waktu belajar saat aktivitas sekolah saja.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian **kualitatif deskriptif**. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memberikan gambaran dan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena nyata di lapangan terkait peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Prosedur pelaksanaan penelitian dibagi ke dalam tiga tahap utama:

1. *Tahap Pra-Lapangan:* Meliputi penyusunan rancangan penelitian, pemilihan lokasi, pengurusan perizinan sekolah, penjajakan lapangan, dan penyiapan instrumen.
2. *Tahap Pekerjaan Lapangan:* Meliputi pengumpulan data secara langsung di sekolah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. *Tahap Analisis Data dan Pelaporan:* Meliputi pengolahan data, seleksi data, penyajian data naratif, penarikan kesimpulan, konsultasi bimbingan, hingga revisi laporan akhir.

Subjek utama penelitian terdiri atas 1 orang Guru PPKn/Pendidikan Pancasila dan 5 orang siswa kelas VII SMP Islam Al-Fattahiyyah. Informan pendukung lainnya meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah (Waka) Kesiswaan, Waka Kurikulum, Ketua Pondok, dan Pengurus Pondok.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Untuk mendukung pengumpulan data, dikembangkan pedoman instrumen pelengkap berupa lembar observasi kegiatan guru dan motivasi siswa ,

kisi-kisi pedoman wawancara untuk berbagai informan , serta pedoman dokumentasi berkas (seperti modul ajar/RPP, foto kegiatan, dan daftar hadir).

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama (triangulasi metode), yaitu:

1. *Observasi:* Peneliti bertindak sebagai pengamat partisipasi moderat (*moderate participation observation*) untuk mencatat langsung aktivitas pembelajaran PBL dan respons siswa di kelas.
2. *Wawancara:* Dilakukan secara mendalam melalui komunikasi langsung tanya-jawab dengan responden guna menggali informasi yang komprehensif.
3. *Dokumentasi:* Mengkaji arsip tertulis, dokumen tertulis sekolah, maupun foto kegiatan sebagai pelengkap serta pengecek keabsahan data.

Analisis data dilakukan secara interaktif semenjak pengumpulan data di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman. Tahapannya meliputi:

- o *Reduksi Data:* Menyeleksi, merangkum, dan memfokuskan data lapangan yang penting serta relevan.

- o *Penyajian Data:* Menyusun data ke dalam bentuk uraian deskriptif naratif, tabel, atau bagan agar polanya mudah dipahami.
- o *Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi:* Merumuskan kesimpulan akhir berdasarkan temuan awal untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti.

Untuk membuktikan validitas data kualitatif yang ditemukan di lapangan, peneliti menggunakan Uji Triangulasi, yang spesifiknya memakai triangulasi sumber (mengecek kesesuaian data dari berbagai informan) dan triangulasi teknik/metode (mengecek data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berbeda).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Nyata Guru: Guru Pendidikan Pancasila terbukti tidak lagi sekadar menjadi penceramah tunggal, melainkan sukses mentransformasikan perannya sebagai perancang masalah kontekstual, fasilitator diskusi, pembimbing kelompok, pengelola kelas, dan motivator.

Pengangkatan Masalah Santri: Guru secara kreatif menyusun modul

ajar/skenario pembelajaran dengan mengangkat isu nyata kedisiplinan santri di pondok pesantren sebagai studi kasus yang harus dipecahkan siswa. Hal ini membuat materi Pendidikan Pancasila terasa lebih dekat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Dampak Hasil Observasi: Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum mengonfirmasi bahwa setelah guru mengadopsi model *Problem Based Learning* (PBL) yang didesain interaktif ini, terjadi perubahan perilaku belajar siswa secara bertahap. Siswa yang awalnya pasif, kurang fokus akibat lelah, atau sering terlambat, mulai menunjukkan antusiasme tinggi, aktif berpendapat, serta bertanggung jawab di dalam kelompok.

Efektivitas Sintaks PBL: Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student-Centered Learning*) melalui tahapan PBL—mulai dari orientasi masalah nyata, pengorganisasian kelompok, penyelidikan mandiri/bersama, hingga presentasi solusi—terbukti efektif memantik kemampuan berpikir kritis siswa.

Mekanisme Peningkatan Motivasi & Disiplin: Kasus kontekstual yang

diberikan memicu daya tarik intrinsik siswa untuk mencari tahu.

- Kerja kelompok dan keharusan mempresentasikan hasil karya memaksa siswa membangun kedisiplinan waktu, melatih kerja sama, dan memupuk rasa tanggung jawab secara tidak langsung.

Analisis Faktor Pendukung & Penghambat:

- *Pendukung:* Kebijakan kurikulum sekolah yang suportif terhadap metode inovatif serta kompetensi guru yang adaptif membimbing siswa.
- *Penghambat:* Tantangan manajemen waktu mengajar yang relatif terbatas, serta kelelahan fisik siswa akibat padatnya sinkronisasi jadwal antara sekolah formal dan kegiatan keagamaan pesantren.

D. Kesimpulan

1. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

- **Multi-peran Guru:** Guru Pendidikan Pancasila memegang peranan yang sangat penting dan tidak lagi sekadar menjadi penyampai materi. Guru bertindak secara

terstruktur sebagai **perancang pembelajaran, fasilitator, pembimbing, pengelola kelas, motivator, sekaligus evaluator.**

- **Penciptaan Suasana Aktif:** Melalui model *Problem Based Learning* (PBL), guru berhasil menciptakan iklim kelas yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa (*student-centered*). Guru menyajikan masalah nyata yang memicu kemampuan berpikir kritis dan kerja sama kelompok.
- **Dampak Positif:** Peran guru yang konsisten memberikan arahan, penghargaan, dan umpan balik positif terbukti meningkatkan antusiasme siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keberanian siswa berpendapat, keaktifan berdiskusi, dan rasa tanggung jawab dalam tugas.
- **Kendala yang Dihadapi:** Guru masih menghadapi tantangan berupa variasi karakteristik individu siswa, adanya siswa yang bermotivasi rendah, serta **keterbatasan waktu belajar** akibat padatnya jadwal

aktivitas siswa di lingkungan pondok pesantren.

2. Langkah Penerapan Model PBL dalam Menumbuhkan Kedisiplinan

- **Kesesuaian Sintaks PBL:** Penerapan model PBL berjalan secara runtut sesuai tahapannya, yaitu: mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu/kelompok, mengembangkan & menyajikan hasil karya (presentasi), hingga mengevaluasi proses pemecahan masalah.
- **Keterkaitan Konteks Masalah:** Masalah yang diangkat oleh guru disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa, khususnya mengenai **isu kedisiplinan** yang sering mereka hadapi di lingkungan pondok pesantren. Hal ini mempermudah siswa memahami materi karena relevan dengan pengalaman nyata mereka.
- **Kontribusi terhadap Karakter:** Proses pembelajaran berbasis

kelompok dan pemecahan masalah ini tidak hanya mendongkrak motivasi belajar saja, melainkan juga berkontribusi nyata dalam menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kepatuhan terhadap aturan sekolah maupun pondok.

- **Solusi Hambatan:** Meskipun dibatasi oleh waktu yang sempit dan tingkat kemampuan siswa yang beragam, guru mampu mengatasinya melalui pengelolaan kelas yang matang serta pendampingan yang berkelanjutan.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan optimalisasi peran guru terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar sekaligus membangun kesadaran disiplin siswa kelas VII di SMP Islam Al-Fattahiyyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Farhan Sagara, Lina Sugiarti Dina Dyah Saputri, & Tanti Kusumayati. (2023). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Media Pembelajaran Berbasis Digital Web Nearpod. *Jurnal Bionatural*, 10(2)7381. <https://doi.org/10.61290/Bio.V10i2.663>
- Aida, J. I. (2024). *Guru, Tugas Dan Peran*

- Dalam Pendidikan*. 2(2), 107–113.
- Aimah, S. R. & S. (2023). Al-Amin : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 19–29.
- Alfiah, S., Istiyati, S., & Mulyono, H. (2021). Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Ips Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(5), 1–5. <https://doi.org/10.20961/Ddi.V9i5.49328>
- Andra Ningsih, D. (2019). Guru Sebagai Manajer Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 4(1), 23–32. <https://doi.org/10.47435/Jpdk.V4i1.91>
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Azahra, A. Y., Amam, A., & Nuraida, I. (2025). Peran Guru Dalam Memfasilitasi Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Problem Based Learning (Pbl). *Proceeding Galuh Mathematics National Conference*, 5(1), 3032–2588.
- Binagogik, J. (2024). *Peran Guru Dan Tugas Guru*. 11(1), 150–158.
- Buchari, A. (2018). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106–124. <https://doi.org/10.30984/JII.V12I2.897>
- Dea Kiki Yestiani, N. Z. (2020). PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Gre Publishing*, 4, 139.
- Emda, A. (2018). KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182. <https://doi.org/10.22373/LJ.V5I2.2838>
- Endriani, A., & Iman, N. (2022). *PENTINGNYA SIKAP DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR BAGI SISWA* (Vol. 3, Number 1). <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/Abdimandalika/Issue/Archive>
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334–341. <https://doi.org/10.56248/Educativo.V1i1.58>
- Hanaris STAI Alif Lam Mim Surabaya, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11.
- Haris Diandaru, B. (2021). *Minat dan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika Siswa Sekolah Dasar*. 185–196.
- Hemat Zagoto, & Darmawan Harefa. (2023). Analisis Peran Guru Pada Proses Pembelajaran. *Civic Society Research And Education: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 85–98. <https://doi.org/10.57094/Jpkn.V4i1.992>
- Hendrizal. (2020). Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 2(1), 44–53.
- Hidayah, S. N., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2023). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntan. *Alamat Institusi Jl. Rawamangun Muka*, 13220.
- Husna, A., Ilmi, N., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 76–86. <https://doi.org/10.55123/Didik.V1i3.292>
- Jaimiyah, Fahrudin, F., Ismiasih, & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Jainiyah, Fuad Fahrudin, Ismiasih, Mariyah Ulfah Pendahuluan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309.

- Jusman, Idris, M., & Maryadi. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(1), 64–74.
- Layanan, M., Kelompok, K., Siswa, P., Negeri, V.-S. M. P., & Tahun, G. (2018). *MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR MELALUI LAYANAN KONSELING KELOMPOK PADA SISWA KELAS VII-3 SMP NEGERI 1 GEBANG TAHUN 2017-2018* (Vol.15, Number 3).
- Masitoh. (2001). *STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN PROBLEM SOLVING*. 6(1), 1–37.
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring*. 3(5), 3062–3071.
- Mohamad Aso Samsudin, A. (2021). Peran Guru Profesional Sebagai. *Edupedia*, 5(2), 124–132.
- Munthe, A. F., Harahap, M. J., & Fajri, Y. (2023). Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(1), 29–40.
- Noraffandy Yahaya & Nur Fazila I Salleh. (2020). *MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH (PEMINATAN)*. 21(1), 1–9.
- Nurwahdini Hutasuhut, & Meyniar Albina. (2025). Instrumen Penelitian Pendidikan. *BLAZE : Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 3(3), 177–190.
<https://doi.org/10.59841/Blaze.V3i3.2976>
- Permatasari, I. D., Sa'diyah, H., & Fahmi, A. S. (2025). Teknik Penyusunan Variabel, Instrumen Penelitian, Dan Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kuantitatif. *INTERDISIPLIN: Journal Of Qualitative And Quantitative Research*, 2(1), 63–70.
- Petrus, J. (2018). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar PAK Materi Menjadi Saksi Kristus Melalui Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sei Bingai. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 15(3), 380–390.
- Putri Dewiyana, S., & Maknun, Lui. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Peserta Didik Mi/Sd. *Islamic Elementary School: Journal Of Education*, 2(2), 1–17.
- Rachmawati, N. Y., & Rosy, B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP Di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 246–259.
<https://doi.org/10.26740/jpap.V9n2.P246-259>
- Raharja, T. (2023). *Kedisiplinan Siswa Sebagai Pendidikan Karakter Di Lingkungan Madrasah*. 2(1).
- Raskita Enjelika Manik, Delima Hot Marito Hasugian, Herda Sitanggang, & Helena Turnip. (2024). Konsep Dasar Motivasi Belajar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(4), 358–368.
<https://doi.org/10.61132/Jbpakk.V2i4.941>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *Motivasi Belajar, Fungsi Motivasi Belajar*. 2, 306–312.
- Risma Anita Puriani3, R. M. P. Z. M. A. P. Z. (2025). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 6, 28–35.
- Rizkiyah, M., & Fatonah, S. (2024). PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM

- MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR Maulidah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04).
- Rossa Stevana, Selarista Selarista, & Indra Indra. (2025). Penerapan Dan Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah Serta Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Berpikir Kritis Siswa. *Nubuat : Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik*, 2(4), 153–164. <https://doi.org/10.61132/Nubuat.V2i4.1601>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Setyo, A. A., Fathurahman, M., Anwar, Z., & Pdi, S. (2020). Strategi Pembelajaran Problem Based Learning. 1(1), 38–49.
- Silalahi, M. P., & Faizal. (2022). Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 1(2), 59–71.
- Sma, D. I., & Surabaya, N. (2017). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, KEDISIPLINAN SISWA, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA DI SMA NEGERI 7 SURABAYA. 5(1), 5–20.
- Sudirman. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*, (April), 60–76.
- Sugiarto, A. P., & Yulianti, P. D. (2019). KELAS X SMK LARENDA BREBES. 24(2), 232–238.
- Sugiyono. (2022). Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. *Bandung: Alfabeta*, (2), 144.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/Jcp.V3i4.2222>
- Ummah, M. S. (2019). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Uptd, D. I., & Negeri, S. M. P. (2022). PENUMBUHAN MINAT BELAJAR SISWA. 2(September), 73–81.
- Yeni, D. F., Putri, S. L., & Setiawati, M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp N 1 X Koto Diatas. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2), 133–140. <https://doi.org/10.24127/Pro.V10i2.6591>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/Alfihris.V2i3.843>
- Zhuang, Y. ., Wong, K. ., & Li, J. (2024). Interactive Virtual Simulations To Support Inquiry-Based Science Learning. *Journal Of Science Education And Technology*, 33(November), 467–482.